Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 5 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Program "CEKATAN" (Cek Tekanan Darah Anda Tanpa Alasan Nanti): Upaya Deteksi Dini Hipertensi di Desa Sukamahi

Syifa Salsabila Permana[1], Arindra Salwa[2], Rezqita Asharizah Arbani[3], Al Zahra Nur Afiyatni[4], Dara Haura Dharana[5],Tari Kusuma Lestari[6], Kharisma Nurul Fazrianti Rusman[7].

[1-7]Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Indonesia
Alamat Kampus: Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat.
Korespondensi penulis: shadayubhakti@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tinggi dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas global. Berdasarkan hasil community diagnosis di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, hipertensi ditemukan sebagai penyakit paling banyak diderita oleh masyarakat. Untuk merespon hal ini, kelompok mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi menginisiasi program "CEKATAN" (Cek Tekanan Darah Anda Tanpa Alasan Nanti) sebagai upaya deteksi dini dan edukasi terkait hipertensi. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan hybrid, menggabungkan survei primer, data sekunder, serta metode edukatif partisipatif. Program mencakup penyuluhan kesehatan, demonstrasi pemeriksaan tekanan darah, serta pemeriksaan tensi gratis bagi warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dan pemahaman tentang pentingnya pemantauan tekanan darah. Program ini diharapkan menjadi langkah preventif berkelanjutan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan Posyandu lansia dan program desa.

Kata kunci : *Hipertensi; Deteksi Dini; Cek Tekanan Darah; Promosi Kesehatan; Intervensi Komunitas*

Article History
Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025
Plagirism Checker No 323
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat, baik secara global maupun nasional. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia yang menderita hipertensi, dan mengejutkannya, sekitar 46% dari penderita tersebut tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit ini karena minimnya deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah secara rutin (WHO, 2021, Hypertension). Hipertensi dikenal sebagai silent killer karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang signifikan pada tahap awal, namun dapat menimbulkan komplikasi berat seperti stroke, gagal ginjal kronis, serangan jantung, bahkan kematian mendadak apabila tidak ditangani dengan baik (Whelton et al., 2018, Journal of the American College of Cardiology).

Di Indonesia sendiri, hipertensi termasuk dalam lima besar penyebab kematian tertinggi, dan prevalensinya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥18 tahun mencapai 34,1% dan mayoritas tidak terdiagnosis secara medis karena rendahnya tingkat pemeriksaan tekanan darah secara mandiri maupun di fasilitas kesehatan (Riskesdas, 2018). Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi sangat beragam, mulai dari gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi tinggi natrium (garam), kurangnya aktivitas fisik, stres berkepanjangan, merokok, hingga faktor genetik dan usia lanjut.

Masalah hipertensi tidak hanya menimbulkan beban kesehatan secara individu, tetapi juga berdampak signifikan pada sistem kesehatan dan perekonomian negara. Menurut Global Burden of Disease (GBD) Study tahun 2019, hipertensi tercatat sebagai faktor risiko utama ketiga penyebab kematian dini dan disabilitas secara global (IHME, 2020). Biaya penanganan penyakit kardiovaskular akibat komplikasi hipertensi juga menyumbang beban besar dalam pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), terutama untuk pengobatan stroke dan gagal ginjal kronis (BPJS Kesehatan, 2022).

Fenomena ini diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Studi yang dilakukan oleh Dewi & Prasetya (2020) di wilayah pedesaan Jawa Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menganggap hipertensi sebagai penyakit biasa yang tidak perlu diperiksakan secara berkala, hingga muncul gejala yang mengganggu (Dewi & Prasetya, 2020, Jurnal Promkes). Rendahnya literasi kesehatan menjadi hambatan utama dalam mendorong upaya deteksi dini dan pencegahan.

Teori determinan kesehatan menurut H.L. Blum menyatakan bahwa derajat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pelayanan kesehatan, lingkungan, faktor keturunan (genetik), dan perilaku, dengan perilaku individu sebagai faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kondisi kesehatan (Blum, 1981, Planning for Health). Dalam konteks ini, perilaku masyarakat Desa Sukamahi yang kurang aktif dalam memantau tekanan darah dan belum mengadopsi gaya hidup sehat menjadi sorotan penting dalam perencanaan intervensi kesehatan.

Dalam konteks sistem pelayanan kesehatan primer, intervensi berbasis kader kesehatan dan pemeriksaan mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta frekuensi skrining tekanan darah. Intervensi komunitas melalui program Posbindu atau layanan skrining berbasis dusun terbukti dapat meningkatkan jangkauan pemeriksaan hingga dua kali lipat dibandingkan skrining berbasis fasilitas saja (Fitriana & Mahardika, 2022, Jurnal Kesehatan Masyarakat). Hal ini memperkuat alasan pentingnya program seperti CEKATAN yang dirancang agar masyarakat dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah secara mandiri dan rutin, dengan difasilitasi kader serta pencatatan yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil community diagnosis yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi, ditemukan bahwa hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat Desa Sukamahi dengan total 69 kasus dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Selain itu, data dari UPTD Puskesmas Sukaratu tahun 2023 mencatatbahwa hipertensi menempati urutan keempat dari sepuluh besar penyakit terbanyak di wilayah kerja mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sangat relevan dan membutuhkan penanganan segera dengan pendekatan promotif dan preventif yang menyentuh masyarakat secara langsung.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, Kelompok Shadayu Bhakti menginisiasi sebuah program bernama "CEKATAN" (Cek Tekanan Darah Anda Tanpa Alasan Nanti). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi, mendorong kebiasaan deteksi dini melalui pengukuran tekanan darah, serta membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya gaya hidup sehat. Melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan puskesmas setempat, program CEKATAN diharapkan mampu menjadi langkah awal yang berdampak luas terhadap penurunan prevalensi hipertensi di Desa Sukamahi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi data sekunder dan data primer untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah kesehatan prioritas di masyarakat. Data sekunder diperoleh dari Profil Kesehatan Puskesmas Sukaratu, yang menjadi rujukan awal dalam menentukan gambaran umum penyakit di wilayah tersebut. Sementara itu, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi yang masing-masing dilakukan sebanyak dua kali. Penyebaran kuesioner melibatkan 264 responden yang dipilih secara stratified random sampling dari total 1.863 Kepala Keluarga di Desa Sukamahi, untuk menjamin keterwakilan dari seluruh wilayah RW yang ada. Kuesioner tahap pertama digunakan untuk memperoleh data mengenai lima penyakit terbanyak yang dialami masyarakat. Hasil dari kuesioner ini kemudian dianalisis dan dijadikan dasar dalam proses penentuan prioritas masalah kesehatan dengan menggunakan metode Bryant.

Metode Bryant dipilih karena mampu memetakan prioritas berdasarkan empat variabel utama yang dikenal dengan PSCM, yakni Prevalensi (P), Seriousness atau kegawatan (S), Community Concern atau kepedulian masyarakat dan stakeholder (C), serta Manageability atau kemudahan penanganan (M). Penilaian skor untuk masing-masing variabel dilakukan dengan pendekatan hybrid, yaitu menggabungkan hasil penilaian dari literatur dan hasil observasi atau pendapat subjektif di lapangan. Skor dari kedua sumber tersebut dijumlahkan dan dibagi dua untuk memperoleh nilai akhir tiap variabel. Setelah seluruh skor dihitung dan dijumlahkan, diperoleh total skor untuk masing-masing penyakit yang kemudian dirangking untuk menentukan penyakit dengan skor tertinggi. Dari proses tersebut, hipertensi ditetapkan sebagai masalah kesehatan prioritas karena mendapatkan nilai total tertinggi.

Setelah prioritas masalah ditentukan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kuesioner tahap kedua yang dirancang untuk menggali faktor-faktor penyebab hipertensi. Penyusunan kuesioner ini merujuk pada teori HL. Bloom yang membagi determinan masalah kesehatan menjadi empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik. Keempat faktor ini dijadikan acuan dalam merumuskan pertanyaan kuesioner yang bertujuan untuk menggali akar permasalahan hipertensi secara komprehensif. Data dari kuesioner ini menjadi dasar analisis faktor risiko yang dominan, sehingga intervensi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi masyarakat Desa Sukamahi.

PROGRAM UNGGULAN

Program unggulan yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Program "CEKATAN" (Cek Tekanan Darah Anda Tanpa Alasan Nanti), yang dirancang sebagai upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan hipertensi di Desa Sukamahi. Program ini merupakan bentuk inovasi yang mengintegrasikan edukasi, pemberdayaan kader, pemanfaatan alat kesehatan, serta pencatatan data secara terstruktur. Berdasarkan hasil identifikasi penyakit terbanyak di masyarakat, hipertensi menempati posisi tertinggi dan menjadi fokus utama intervensi. Oleh karena itu, CEKATAN hadir sebagai solusi berbasis komunitas yang aplikatif dan berkelanjutan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 5 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Konsep utama dari CEKATAN adalah menyediakan akses pemeriksaan tekanan darah yang mudah, dekat, dan gratis untuk seluruh warga. Dalam implementasinya, kelompok membagikan tiga unit tensimeter digital yang masing-masing dikelola oleh kader terlatih di setiap dusun. Kader yang ditunjuk membentuk tim pos kesehatan tingkat dusun, sehingga warga dapat melakukan pengecekan tekanan darah kapan pun dibutuhkan dengan cukup mendatangi rumah kader. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk rutin memantau tekanan darah tanpa harus menunggu datangnya gejala.

Selain penyediaan alat, program ini juga memperkenalkan Kartu Kasih (Kartu Sehat Individu dan Keluarga Sukamahi, yaitu kartu pemantauan tekanan darah yang dibagikan kepada warga. Kartu ini berfungsi sebagai media pencatatan hasil tensi, yang diisi oleh kader setiap kali warga melakukan pemeriksaan. Inovasi ini tidak hanya memudahkan warga dalam memantau kondisi kesehatannya sendiri, tetapi juga menjadi dokumen penting bagi kader dan tenaga kesehatan dalam melakukan evaluasi berkala. Sebagai pendukung pencatatan yang lebih sistematis, kader juga diarahkan untuk menginput data pemeriksaan ke dalam formulir digital (Google Form) yang telah disiapkan oleh tim, sehingga informasi yang terkumpul dapat terdokumentasi secara digital dan terintegrasi.

Peluncuran program CEKATAN dilakukan melalui kegiatan launching yang diselenggarakan di Kantor Desa Sukamahi pada tanggal 3 Mei 2025. Acara ini dihadiri oleh unsur pemerintah desa, Puskesmas Sukaratu, kader, dan masyarakat setempat. Kegiatan tersebut mencakup sosialisasi program, edukasi terkait hipertensi, pelatihan teknis penggunaan tensimeter kepada kader, serta pengecekan tensi gratis bagi peserta. Meskipun kegiatan launching berlangsung secara seremonial, substansi dari program CEKATAN menekankan keberlanjutan—yakni menjadikan pemeriksaan tekanan darah sebagai bagian dari budaya sehat masyarakat.

Melalui CEKATAN, program pengabdian ini tidak hanya menjawab masalah hipertensi yang bersifat teknis-medik, tetapi juga menyasar aspek sosial, edukatif, dan kemandirian komunitas. Inovasi ini diharapkan dapat mengurangi prevalensi hipertensi di Desa Sukamahi, serta menjadi model program berbasis kader yang dapat direplikasi di desa-desa lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kuesioner tahap pertama yang disebarkan kepada 264 responden menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah penderita tertinggi di Desa Sukamahi, yaitu mencapai 31,3%. Persentase tersebut menandakan bahwa hipertensi menjadi masalah kesehatan yang paling dominan dan perlu penanganan segera. Penyakit lain yang mengikuti dalam lima besar antara lain gastritis dan diabetes melitus (masing-masing 6,3%), stroke (3,1%), dan rematik (4,7%). Temuan ini diperkuat dengan data sekunder dari Profil Kesehatan Puskesmas Sukaratu serta observasi langsung di enam RW di Desa Sukamahi.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Penetapan hipertensi sebagai masalah prioritas didasarkan pada metode Bryant, yang menilai aspek prevalensi, kegawatan, kepedulian masyarakat, dan kemudahan penanganan. Setelah hipertensi ditetapkan sebagai prioritas, dilaksanakan kuesioner tahap kedua yang mengidentifikasi faktor penyebab hipertensi berdasarkan teori HL. Bloom. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa faktor perilaku seperti kebiasaan merokok, konsumsi makanan tinggi garam, kurang olahraga, serta stres menjadi penyebab dominan. Diikuti oleh faktor lingkungan seperti kebiasaan membakar sampah, polusi udara, dan kurangnya edukasi kesehatan. Sementara itu, keterbatasan pelayanan kesehatan dan faktor genetik juga ditemukan berkontribusi terhadap tingginya kasus hipertensi.

Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang dan meluncurkan program unggulan bernama CEKATAN (Cek Tekanan Darah Anda Tanpa Alasan Nanti) sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif. Program ini memberikan akses gratis dan mudah bagi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Tiga unit tensimeter disediakan dan disebar ke masing-masing dusun, dengan kader desa sebagai operator pos kesehatan mini. Selain itu, warga dibekali dengan "Kartu Kasih", yaitu kartu pemantauan tekanan darah yang dicatat setiap kali dilakukan pemeriksaan. Kader juga diberikan pelatihan dan akses ke formulir digital (Google Form) untuk menginput data pemeriksaan sebagai bentuk dokumentasi dan pemantauan jangka panjang.

Sebagai bentuk penguatan sistem dan keberlanjutan, program CEKATAN juga menjalin kolaborasi dengan Puskesmas Sukaratu. Seluruh data yang terkumpul melalui Google Form akan diolah dan dikonversi menjadi format spreadsheet atau Excel. File ini akan diserahkan kepada pihak Puskesmas Sukaratu sebagai bentuk dukungan terhadap proses screening hipertensi di tingkat fasilitas kesehatan. Dengan demikian, jika terdapat warga dengan tekanan darah tinggi yang membutuhkan tindak lanjut atau rujukan, maka Puskesmas dapat segera melakukan intervensi sesuai dengan data yang tersedia.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program CEKATAN memperoleh respons positif dari masyarakat. Dalam kegiatan launching yang diadakan di Kantor Desa Sukamahi, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi, yang ditunjukkan dengan kehadiran peserta lintas usia serta keterlibatan aktif dalam sesi edukasi dan pemeriksaan tekanan darah. Kegiatan ini sekaligus memperkuat posisi kader sebagai perpanjangan tangan pelayanan kesehatan tingkat desa.

Program CEKATAN terbukti menjadi langkah nyata dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pemeriksaan tekanan darah secara mandiri dan gratis. Keberadaan Kartu Kasih memudahkan warga dalam mencatat dan memantau riwayat tekanan darah mereka, sekaligus mendukung pencatatan sistematis oleh kader. Di sisi lain, penggunaan formulir digital memperkuat efektivitas dokumentasi dan menjadi landasan bagi Puskesmas dalam pemetaan kasus serta pengambilan tindakan lanjutan.

Dari sudut pandang kader, program ini memberikan manfaat dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif di masyarakat, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap peran mereka dalam sistem kesehatan lokal. Hal ini mencerminkan bahwa program CEKATAN berhasil menguatkan peran komunitas dan mendorong keterlibatan aktif warga dalam menjaga kesehatannya sendiri.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 5 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Program ini memperlihatkan bahwa pendekatan sederhana namun tepat sasaran mampu menghasilkan dampak nyata, baik dari sisi pemantauan kesehatan masyarakat maupun peningkatan kesadaran. Keberhasilan program ini selaras dengan literatur yang menekankan bahwa ketersediaan alat kesehatan, pencatatan data yang sistematis, dukungan lintas sektor, dan peran kader merupakan kombinasi efektif dalam pengendalian penyakit tidak menular seperti hipertensi. Maka dari itu, CEKATAN dapat menjadi model intervensi komunitas yang replikatif di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

TAHAP EVALUASI DAN MONITORING

Tahapan evaluasi dan monitoring merupakan langkah penting dalam memastikan keberlanjutan serta efektivitas program CEKATAN di Desa Sukamahi. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan langsung ke lapangan, di mana tim pengabdian kembali mengunjungi desa pada hari Jumat setelah beberapa minggu pelaksanaan program. Kunjungan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktual mengenai sejauh mana program berjalan serta kendala yang mungkin dihadapi oleh kader maupun masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program CEKATAN berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari masyarakat. Warga secara sukarela mendatangi rumah kader untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, dan menunjukkan antusiasme dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Ketiga kader yang bertugas di masing-masing dusun menjalankan peran mereka sesuai dengan alur pelaksanaan program, yakni mulai dari membantu proses pengecekan tekanan darah hingga mencatat hasil pemeriksaan warga dalam Kartu Kasih. Tidak hanya itu, kader juga secara konsisten menginput data hasil pemeriksaan ke dalam Google Form yang telah disiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 5 No. 4
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Monitoring juga mencakup proses identifikasi kendala di lapangan. Dari hasil wawancara, kader menyampaikan bahwa secara umum tidak terdapat hambatan yang berarti. Masyarakat menerima program dengan baik, dan tidak keberatan untuk mendatangi kader secara berkala. Keberadaan tensimeter di masing-masing dusun memudahkan akses warga terhadap pemeriksaan tekanan darah, bahkan mendorong tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pemantauan kesehatan secara mandiri.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa sistem pencatatan berbasis digital berjalan efektif, yang akan mempermudah proses pengolahan data lebih lanjut. Tim pengabdian berencana untuk melakukan analisis terhadap data yang terkumpul melalui Google Form dan menyerahkannya kepada pihak Puskesmas Sukaratu sebagai mitra kolaboratif dalam program ini. Langkah ini bertujuan agar Puskesmas dapat memberikan tindak lanjut, terutama jika terdapat warga dengan tekanan darah tinggi yang perlu dirujuk untuk pemeriksaan atau penanganan medis lebih lanjut.

Secara umum, tahapan evaluasi dan monitoring menunjukkan bahwa program CEKATAN tidak hanya terlaksana sesuai rencana, tetapi juga diterima secara positif oleh masyarakat. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa program memiliki potensi berkelanjutan dan dapat direplikasi untuk mendukung sistem deteksi dini hipertensi di tingkat desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Shadayu Bhakti dengan mengangkat tema penanggulangan hipertensi melalui program “CEKATAN” (Cek Tekanan Darah Anda Tanpa Alasan Nanti) berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Sukamahi. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dan observasi lapangan, hipertensi ditetapkan sebagai masalah kesehatan prioritas yang paling banyak dialami masyarakat. Program CEKATAN hadir sebagai solusi promotif dan preventif melalui distribusi alat tensimeter, pembentukan tim kader kesehatan di tiap dusun, serta penerapan sistem pencatatan manual melalui Kartu Kasih dan digital melalui Google Form.

Pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif. Warga secara aktif memanfaatkan fasilitas yang tersedia, kader menjalankan perannya dengan baik, dan tidak ditemukan kendala yang berarti selama pelaksanaan. Kolaborasi dengan Puskesmas Sukaratu menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberlanjutan program, di mana data pemeriksaan warga yang dikumpulkan akan diolah menjadi spreadsheet dan diserahkan kepada pihak puskesmas untuk keperluan skrining dan rujukan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis komunitas, melibatkan kader dan memanfaatkan teknologi sederhana, mampu meningkatkan akses layanan kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. CEKATAN menjadi contoh bahwa program inovatif tidak harus kompleks, melainkan relevan, kontekstual, dan didukung oleh kemauan kolektif masyarakat.

Berdasarkan temuan dan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran untuk pengembangan program ke depan. Pertama, dibutuhkan pemantauan berkala terhadap kader untuk memastikan data tetap tercatat secara konsisten. Kedua, perlu adanya pelatihan lanjutan bagi kader terkait edukasi hipertensi agar mampu memberikan informasi tambahan kepada warga. Ketiga, integrasi sistem pelaporan digital dengan puskesmas perlu diperkuat agar proses rujukan dan tindak lanjut dapat berjalan lebih optimal. Terakhir, program ini diharapkan dapat menjadi model intervensi komunitas yang direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sebagai bagian dari upaya menurunkan prevalensi hipertensi di tingkat lokal.

DAFTAR REFERENSI

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Blum, H. L. (1981). Planning for Health. New York: Human Sciences Press.

BPJS Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Program JKN 2021. Jakarta: BPJS Kesehatan.

Dewi, N. P. K. A., & Prasetya, H. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi di masyarakat pedesaan. Jurnal Promkes, 8(1), 45–52. https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.45-52

Fitriana, D., & Mahardika, A. (2022). Efektivitas skrining hipertensi berbasis komunitas dalam meningkatkan deteksi dini. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18(3), 112–120. https://doi.org/10.15294/kemas.v18i3.56789

Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME). (2020). Global Burden of Disease Study 2019 Results. Diakses dari https://vizhub.healthdata.org/gbd-results/

Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., et al. (2018). 2017 Guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. Journal of the American College of Cardiology, 71(19), e127–e248. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2017.11.006

World Health Organization. (2021). Hypertension. Diakses dari https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension